BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Profesional Auditor Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit

Dalam melakukan suatu penelitian kita perlu memaparkan tentang apa yang kita teliti, hal tersebut dapat memudahkan dan menjelaskan lebih rinci tentang variabel yang akan kita teliti. Pada dasarnya audit merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi aktual yang ada dengan kriteria yang telah dibuat. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan.

Pengertian Audit menurut Mulyadi adalah sebagai berikut :

”Proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

(2002:9)

Sedangkan pengertian Audit menurut Henry Simamoraadalah :

“Suatu proses sistematik pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meningkatkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

(2002:4)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan unsur-unsur penting dalam audit yaitu audit merupakan suatu proses sistematik yang bersifat logis, terstruktur, dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

terorganisir. Proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-asersi yang dibuat oleh individu maupun entitas yang kemudian dievaluasi oleh auditor.

2.1.1.2 Klasifikasi Audit

Untuk kelangsungan sebuah perusahaan, diperlukan pengendalian dan pengawasan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai macam audit sebagai bentuk dari pengendalian dan pengawasan tersebut. Klasifikasi audit berdasarkan tujuan dan dilaksanakannya audit dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ukuran kesesuaian audit laporan keuangan adalah kewajaran (*fairness*). Audit laporan keuangan ini biasanya dilakukan olah auditor eksternal yang ditunjuk oleh perusahaan yang laporan keuangannya tengah diaudit.

2. Audit kepatuhan

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari sebuah entitas sesuai dengan kondisi, ketentuan, dan peraturan yang telah ditetapkan. Ukuran kesesuaian audit kepatuhan adalah ketepatan (*correctness*).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Auditor yang melakukan audit kepatuhan pada umumnya dianggap independen karena mereka tidak terlibat dalam pelaksanaan aktivitas yang diauditnya, dan mereka melapor kepada otoritas yang lebih tinggi dari yang diauditnya.

3. Audit operasional

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun kehematan (ekonomis) operasional. Tujuan audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pembenahan, dan memberikan rekomendasi. Audit operasional sering disebut juga dengan audit kinerja (*performance audit*) atau audit manajemen (*management audit*).Ukuran kesesuaian yang digunakan adalah keefisienan, keefektifan, dan kehematan atau keekonomisan.

Sedangkan klasifikasi audit berdasarkan untuk siapa audit dilaksanakan juga dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Auditing Eksternal

Auditing eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit.Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen yaitu akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut.Auditing eksternal pada umumnya bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Auditing Internal

Auditing internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi.Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri.Auditor sering disebut auditor internal dan merupakan karyawan dari organisasi tersebut.Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

3. Auditing Sektor Publik

Auditing sektor publik adalah suatu kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat, seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.Audit dapat mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional.Auditornya adalah auditor pemerintah.

2.1.1.3 Pengertian dan Fungsi Audit Internal

2.1.1.3.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal hanya terdapat dalam perusahaan yang relatif besar. Dalam perusahaan ini, pimpinan perusahaan membentuk banyak departemen, bagian, seksi, atau suatu organisasi yang lain dan mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada kepala–kepala unit organisasi tersebut.

Pengertian Audit Internal menurut Mulyadi adalah :

> “Pemeriksaan yang bekerja dalam perusahaan, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.
>
> (2002:29)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sedangkan pengertian Audit Internal menurut Hiro Tugiman adalah :

"Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan."

(2006:11)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwaaudit internal merupakan suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi organisasi.Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi sendiri.Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan audit internal, selanjutnya terdapat istilah yang disebut auditor internal yang harus kita ketahui untuk dapat membedakan antara audit internal dengan auditor internal.

Pengertian Auditor internal menurut Henry Simamora adalah :

"Auditor internal merupakan pegawai organisasi tempat mereka bekerja, menjadi subyek terhadap hambatan yang melekat pada hubungan majikan-karyawan."

(2002:17)

Auditor sering disebut auditor internal dan merupakan karyawan organisasi tersebut.Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.1.3.2 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal sekarang ini semakin dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya fungsi audit internal pada suatu perusahaan, maka tidak akan ada sumber informasi internal yang independen mengenai kinerja yang ada di perusahaan.

Fungsi audit internal oleh Abdul Halim menyatakan bahwa:

> "Auditor internal bertanggungjawab terhadap pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan.Selain itu juga bertanggungjawab untuk selalu memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak manajemen.Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi auditor internal adalah membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan."
>
> (2003:10)

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain. Untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menganalisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, auditor internal menyediakan jasa tersebut. Audit internal berhubungan dengan semua kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit catatan-catatan akuntansi.

2.1.1.4 Kemampuan Profesional Auditor Internal

Definisi-definisi audit internal yang telah dikemukakan sebelumnya membawa kepada konsekuensi tuntutan kemampuan profesional sebagai bentuk peran profesi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Dan M. Guy, dkk yang diterjemahkan oleh Paul A Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi menyatakan bahwa:

"Agar dapat mempertanggungjawabkan dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi.Sesuai dengan standar IIA, kemampuan profesional meliputi ketaatan pada standar perilaku; pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu; hubungan komunikasi antar karyawan; pendidikan yang berkelanjutan serta keahlian professional."

(2003:414)

Lebih lanjut kemampuan profesional tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketaatan pada standar perilaku

   Para auditor internal harus mentaati standar perilaku profesional dalam melakukan pemeriksaan.Kode etik menetapkan standar perilaku profesional dan menetapkan dasar dari pelaksaanaannya.Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh auditor internal.

2. Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu

   Setiap auditor internal harus memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan audit internal dan teknik yang tepat. Kemampuan profesional meliputi pengetahuan tentang prinsip dan teknik audit serta pemahaman yang luas atas akuntansi, prinsip-prinsip manajemen, ekonomi, hukum, perpajakan, keuangan dan komputer. Akan lebih baik apabila auditor internal memiliki keahlian pada satu atau lebih disiplin ilmu yang luas seperti, akuntansi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik dan hukum.Sangat jelas bahwa tidak setiap orang dapat memiliki semua keahlian dalam disiplin ilmu yang beragam ini, namun setiap auditor internal harus memiliki apresiasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

fundamental atas berbagai bidang secara mencukupi untuk dapat mengenali keberadaan masalah atau masalah potensial.

3. Hubungan dan komunikasi antarkaryawan

   Untuk membuat penugasan menjadi efektif, para auditor internal harus memahami hubungan antarkaryawan dan mampu berinteraksi secara memuaskan dengan orang lain. Auditor internal harus terampil dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, sehingga dapat dengan jelas memberitahukan tujuan audit, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.

4. Pendidikan yang berkelanjutan

   Auditor internal harus menjaga kemampuan profesionalnya melalui pendidikan profesional yang berkelanjutan.Mereka harus mengetahui tentang peningkatan dan perkembangan terkini dari standar, prosedur, dan teknik audit internal. Auditor internal bersertifikat diharuskan menyelesaikan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama 80 jam setiap 2 tahun sekali. Mereka yang tidak memenuhi persyaratan pendidikan berkelanjutan ini tidak diperkenankan mengajukan diri sebagi auditor internal bersertifikat.

5. Keahlian profesional

   Standards for the Professional Practice of Internal Auditing mengharuskan auditor internal menggunakan keahlian profesional (*due professional care*) ketika melaksanakan suatu penugasan. Auditor internal diharapkan melakukan audit dengan penuh keahlian dan keterampilan. Dalam konsep ini terkandung keahlian dan kompetensi yang wajar dan bukan kinerja yang tidak dapat salah atau yang luar biasa.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sedangkan menurut Hiro Tugiman menyatakan bahwa:

"Norma kemampuan profesional menekankan bahwa audit intern harus dilaksanakan dengan kemampuan profesional yang digunakan secara cermat. Norma kemampuan profesional meliputi: menjaga kode etik profesi; pendidikan dan keahlian; hubungan dengan orang lain dan komunikasi; pendidikan berkesinambungan; dan menggunakan keahlian dengan cermat."

(2002:94)

Lebih lanjut norma kemampuan profesional tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Menjaga kode etik profesi

   Auditor internal harus selalu menjaga kode etik profesi pemeriksa intern.Auditor internal harus bersikap independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.

2. Memiliki pendidikan dan keahlian

   Satuan Kerja Audit Intern harus terdiri dari para auditor yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan dengan tugas-tugas audit. Setiap auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan, prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi, prinsip-prinsip manajemen, serta pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif dan sistem informasi yang dikomputerisasi.

3. Hubungan dengan orang lain dan komunikasi

   Auditor internal harus memiliki keahlian dalam berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Auditor internal harus

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa dan memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan sehingga mereka dapat secara jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.

4. Pendidikan berkesinambungan

   Auditor internal harus selalu memelihara atau mempertahankan kualitas profesionalnya serta kemampuan teknisnya melalui pendidikan secara berkesinambungan.Mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur dan teknik-teknik audit.

5. Menggunakan keahlian dengan cermat

   Dalam melaksanakan setiap tugas audit, auditor internal harus selalu menggunakan keahliannya dengan cermat.

2.1.2 Batasan Waktu

Batasan waktu merupakan rentang waktu yang diberikan oleh yang memberikan tugas untuk melakukan audit terhadap auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samekto dan Agus menunjukan bahwa jika waktu pelaksanaan audit yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugasnya secara tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakanya hanya sebagian tugasnya. Sebaliknya bila batasan waktu terlalu longgar, maka fokus perhatian auditor akan berkurang sehingga akan cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan. Hasil

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penelitian tersebut bertentangan dengan eksperimen yang dilakukan oleh Waggoner dan Cashell dalam yang menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor.

Penelitian lain dilakukan oleh Kelley dan Margheim yang menyebutkan bahwa ketika auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, akan mengakibatkan efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima.

Keterlambatan laporan dan opini tersebut dapat menjadi kendala bagi manajemen untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan.

2.1.3 Kualitas Laporan Audit

2.1.3.1 Pengertian Laporan Audit

Tahap akhir dari aktivitas audit internal adalah membuat laporan audit yang diperoleh dari pelaksanaan penugasannya. Laporan tersebut merupakan alat tugas dan wewenang bagiannya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Laporan audit menurut Lawrence B. Sawyer, dkk.yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani adalah sebagai berikut:

"Laporan audit termasuk ringkasan eksekutif, dirancang untuk mengkomunikasikan perbaikan-perbaikan yang disarankan dan rencana-rencana manajemen operasional untuk melaksanakan perbaikan tersebut."

(2006:11)

Laporan audit merupakan satu-satunya dari produk unit audit internal yang secara teratur dilaporkan kepada manajemen senior, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Karena merupakan satu-satunya produk audit yang sampai kepada mereka, pembaca cenderung mengasosiasikan kualitas laporan dengan kinerja dan kemampuan profesional unit audit internal.

2.1.3.2 Standar Kualitas Laporan Audit Internal

Sebagai profesi yang sudah mapan, auditor internal memiliki Standar Profesi Audit Internal sebagai suatu sistem untuk menjamin diterbitkannya laporan audit internal yang berkualitas.

Pengertian kualitas menurut Akmal adalah :

"Kualitas adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut."

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

(2006:65)

Adapun kriteria-kriteria kualitas laporan tersebut dapat diindikasikan dari hal-hal berikut ini:

1. Objektif

   Laporan yang objektif adalah laporan yang faktual, tidak berpihak dan terbebas dari distorsi.Berbagai temuan, kesimpulan dan rekomendasi haruslah dilakukan tanpa ada suatu prasangka.

2. Jelas

   Laporan yang jelas dan mudah dimengerti. Kejelasan suatu laporan dapat ditingkatkan dengan cara menghindari penggunaan bahasa teknis yang tidak diperlukan dan pemberian berbagai informasi yang cukup mendukung.

3. Singkat

   Laporan yang diringkas langsung membicarakan pokok permasalahan dan menghindari berbagai perincian yang tidak diperlukan.Laporan tersebut disusun dengan menggunakan kata-kata secara efektif.

4. Konstruktif

   Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang akan diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang dibutuhkan.

5. Tepat Waktu

   Laporan yang tepat waktu adalah laporan yang penerbitnya tidak memerlukan penundaan dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan efektif.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sedangkan menurut Lawrence B. Sawyer, dkkyang diterjemahkan oleh Desi Adhariani menyatakan bahwa:

“Laporan audit sebaiknya akurat, objektif, jelas, singkat, konstruktif, lengkap, dan tepat pada waktunya.”

(2006:262)

Lebih lanjut kriteria-kriteria menurut Lawrence B. Sawyer, dkk yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani dijelaskan sebagai berikut: “

1. Akurat

   Kata-kata yang tidak akurat akan membuat bingung pembacanya. Suatu hal yang khusus akan dapat menyampaikan pemikiran dengan lebih akurat daripada sebuah keadaan umum.

2. Objektif

   Objektif berarti bahwa apa-apa yang dilaporkan adalah material.Suatu permasalahan hendaknya tidak dimasukan kedalam laporan sebagai embel-embel atau hanya untuk memperluas isi dari temuan audit. Harus ditunjukan bahwa jika suatu kondisi yang dilaporkan dibiarkan terus berlangsung maka akan terjadi kerugian yang signifikan.

3. Jelas

   Kejelasan berhubungan dengan banyak hal yang terutama adalah menggambarkan pemindahan dari apa yang ada di pikiran auditor kedalam pikiran pembacanya. Auditor harus mampu meyakinkan manajer klien akan validitas posisi mereka sehingga temuan harus dapat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dipresentasikan secara meyakinkan pula. Kesimpulan dan rekomendasi harus mengalir dengan jelas dan logis dari fakta-fakta yang disajikan.

4. Singkat

   Singkat berarti membuang apa-apa yang tidak perlu.Singkat bukan berarti menghilangkan apa-apa yang tidak relevan dan tidak material.Singkat berarti menghilangkan pemikiran-pemikiran, temuan-temuan, kata-kata, kalimat, dan alinea yang tidak memberikan kontribusi bagi tersampaikannya topik utama dari suatu laporan.

5. Konstruktif

Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang akan diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang dibutuhkan oleh manajemen sehingga dapat tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

6. Lengkap

   Laporan yang lengkap adalah laporan yang berisikan otorisasi atau persetujuan dari pihak yang berwenang, sasaran dilakukannya pemeriksaan, aktivitas-aktivitas yang diperiksa, hasil temuan-temuan pemeriksaan, rekomendasi-rekomendasi berdasarkan hasil temuan pemeriksaan, dan tindak lanjut yang disarankan auditor internal untuk pihak yang diperiksa dengan tujuan memperbaiki aktivitas yang telah diperiksa.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

7. Tepat waktu

Laporan final yang formal tidak dirancang sebagai sebuah dokumen historis, meskipun mungkin dapat diperlakukan seperti itu. Laporan berfungsi sebagai alat untuk meminta dilakukannya tindakan dan menjawab kebutuhan-kebutuhan klien akan informasi terkini. Oleh sebab itu, kegunaan yang dimilikinya akan hilang jika tidak disajikan tepat pada waktunya. Namun laporan tersebut harus tetap dipikirkan secara seksama, tidak terbantahkan, dan mudah untuk dipahami."

2.1.4 Hubungan Kemampuan Profesional Auditor Internal dan Batasan Waktu dengan Kualitas Laporan Audit Internal

Menurut Dan M. Guy, dkkyang diterjemahkan oleh Paul A Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi menyatakan bahwa :

"Agar dapat mempertanggungjawabkan dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Sesuai dengan standar IIA, kemampuan profesional meliputi ketaatan pada standar perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu; hubungan komunikasi antar karyawan,pendidikan yang berkelanjutan serta keahlian professional."

(2003:414)

Mengenai batasan waktu audit, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samekto dan Agus menjelaskan bahwa jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau hanya mengerjakan sebagian tugasnya. Sebaliknya bila batasan waktu terlalu longgar, maka fokus perhatian auditor akan berkurang pada pekerjaannya sehingga akan cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan eksperimen yang dilakukan oleh Waggoner dan Cashell menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor. Penelitian lain dilakukan oleh Kelley dan Margheim menyebutkan bahwa ketika auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, akan mengakibatkan efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima.

Keterlambatan laporan dan opini tersebut dapat menjadi kendala bagi manajemen untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai faktor profesionalisme dan batasan waktu terhadap kualitas audit telah banyak diteliti seperti oleh Muh Taufik Efendi yang meneliti Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Gorontalo dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pengaudit berpengaruh positif dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa profesionalisme memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh fakor lain. Implikasi temuan penelitian ini bagi upaya terwujudnya audit yang berkualitas adalah perlunya pemberian motivasi kepada auditor tentang urgensi audit yang berkualitas di samping upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan.

Penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dilakukan oleh Eunike menunjukkan bahwa kompetensi (Profesionalisme) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi memberikan sumbangan terhadap variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 28,2% sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Sedangkan penelitian Pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang yang dilakukan oleh Nataline menunjukkan bahwa dari 74 auditor yang diteliti (pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) sebanyak 44 auditor atau 59,46% kualitas auditnya tergolong sangat baik dan 23 auditor (31,08%) tergolong baik. Dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa batasan waktu audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang sebesar 62,2%.

Penelitian yang lain seperti Pengaruh *Time Budget Pressure* dan *Time Deadline Pressure* terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan RI) oleh Imamudin Hasil menunjukkan bahwa *time*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

budget pressure tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit keuangan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor BPK dalam menghadapi adanya *time budget pressure* cenderung untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat mengurangi kualitas audit keuangan daerah. Sedangkan *time deadline pressure* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit keuangan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *time deadline pressure* yang optimal akan mendorong mereka melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas audit keuangan daerah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan, pihak manajemen membutuhkan adanya bantuan dari suatu fungsi pengendalian dan pengawasan yang mampu memberi informasi yang berguna dan dibutuhkan dalam mengontrol operasionalisasi perusahaan.

Pengertian aktivitas pengendalian menurut Henry Simamora adalah sebagai berikut:

"Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa petunjuk manajemen dilaksanakan."

(2002:154)

Manajemen yang menekankan signifikansi pengendalian internal dan mengkomunikasikan dukungannya terhadap prosedur pengendalian diseluruh organisasi akan memaksimalkan efektivitas pengendalian internal tersebut. Dengan keberadaan fungsi audit yang efektif, dapat tercipta mekanisme

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara ekonomis dan efektif, dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Pengertian audit internal menurut Sukrisno Agoes adalah sebagai berikut:

"Internal Audit (Pemeriksaan Intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku."

(2004:221)

Pengawasan tersebut dilakukan oleh suatu pihak yang independen yang dapat memastikan bahwa pengendalian intern yang berjalan telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.Fungsi pengawasan ini dilakukan oleh auditor internal.

Pengertian auditor internal menurut Dan M. Guy, dkk yang diterjemahkan oleh Paul A Rajoe dan Ichsan Setiyo Budiadalah sebagai berikut :

"Auditor internal merupakan karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut."

(2002:17)

Definisi auditor internal yang telah dikemukakan sebelumnya, membawa kepada konsekuensi tuntutan profesionalitas sebagai bentuk peran profesi dalam memberikan nilai tambah pada perusahaan.

Menurut Dan M. Guy, dkk yang diterjemahkan oleh Paul A Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi menyatakan bahwa:

"Agar dapat mempertanggungjawabkan dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi.Sesuai dengan standar IIA,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kemampuan profesional meliputi ketaatan pada standar perilaku; pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu; hubungan komunikasi antar karyawan; pendidikan yang berkelanjutan serta keahlian professional."

(2003:414)

Lebih lanjut kemampuan profesional tersebut dijelaskan sebagai berikut :

(2006:27)

Kemampuan profesional berarti menyangkut pada penggunaan teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh individu, proses belajar dan mempraktekkan selama bertahun-tahun guna mengembangkan teknik tersebut, loyalitas individu guna mencapai kesempurnaan, dan berdiri sebagai suatu individu diantara sesamanya. Sehingga wujud kemampuan profesional seperti yang dijelaskan oleh Hiro Tugiman menyatakan bahwa profesional audit internal harus memenuhi kriteria-kriteria:

"1. Ketaatan pada standar perilaku
2. Pengetahuan, keterampilan, dan displin ilmu
3. Hubungan dan komunikasi antarkaryawan
4.Pendidikanberkelanjutan
5. Keahlian profesional".

(2006:29)

Pelaksanaan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil-hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan.Hasil pemeriksaan dapat berupa berbagai temuan, kesimpulan, atau pendapat dan rekomendasi atau saran-saran yang diperlukan dan dituangkan dalam laporan audit.

Laporan audit merupakan satu-satunya dari produk unit audit internal yang secara teratur dilaporkan kepada manajemen senior, dewan direksi, dewan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

komisaris, dan komite audit. Karena merupakan satu-satunya produk audit yang sampai kepada mereka, pembaca cenderung mengasosiasikan kualitas laporan dengan kinerja dan kemampuan profesional unit audit internal.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal menyatakan bahwa:

"Laporan audit yang disampaikan baik tertulis maupun lisan harus objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu."

(2004:17)

Laporan yang baik mencerminkan pekerjaan auditor yang sistematis dan efektif. Sebaliknya laporan dengan kualitas jelek sering dikonotasikan dengan proses audit dan pengelolaan audit internal yang tidak sistematis dan tidak terencana.

Kemampuan profesional auditor internal menjadi salah satu faktor pendukung dalam penyusunan laporan audit yang berkualitas.

Seperti dikemukakan oleh Abdul Halim menyatakan bahwa :

"Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama."

(2003:29)

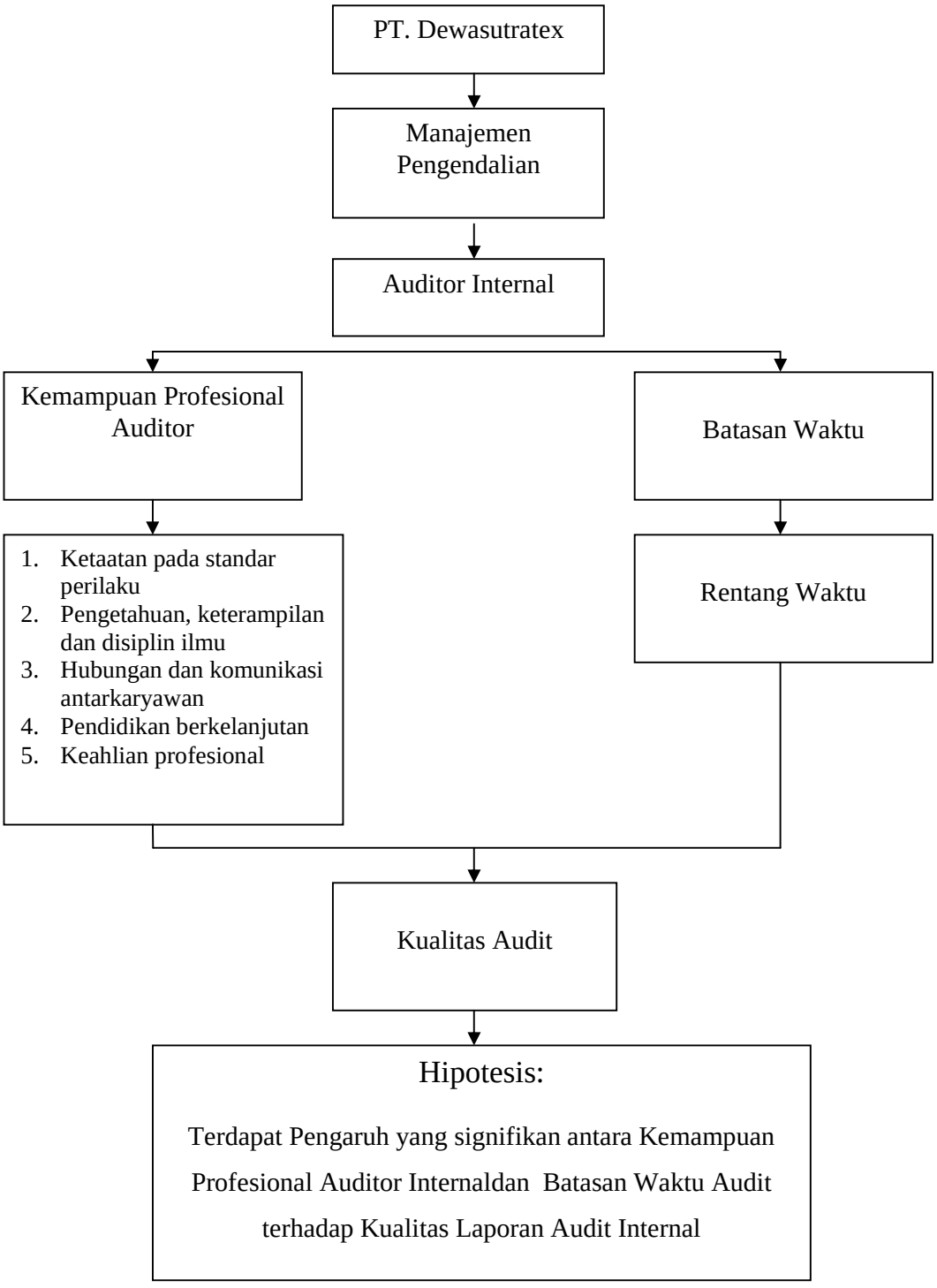
Standar ini menuntut auditor untuk menggunakan kemahiran profesionalnya cermat dan seksama berarti auditor internal harus menggunakan keahlian dan ketelitian profesional dalam melaksanakan audit dan dalam mengeluarkan laporan atas temuan-temuannya. Oleh karena itu, auditor yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berpengalaman harus mengkaji secara kritis pekerjaan dan pertimbangan yang dibuat oleh para stafnya. Kualitas jasa yang diberikan auditor sangat tergantung pada kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan audit dan dalam menyusun laporan audit. Seorang auditor harus menggunakan seluruh kemampuan, kompetensi, dan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya.

Pada uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas laporan audit internal dapat dilihat dari laporan tersebut tidak boleh memihak pada kepentingan pihak tertentu dan harus mampu memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen apabila didalam melaksanakan kegiatan auditnya, ditemui suatu kelemahan sistem ataupun adanya penyalahgunaan ataupun penyimpangan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan profesional auditor internal yang dijadikan sebagai alat kontrol untuk mengukur dan mengevaluasi sistem tersebut.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan.Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

MenurutSugiyono, hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif."

(2010:64)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H_1 : Adanya pengaruh kemampuan professional auditor internal terhadap kualitas laporan audit internal.

H_2 : Adanya pengaruh batasan waktu pengauditan terhadap kualitas laporan audit internal.

H_3 : Adanya pengaruh antara kemampuan profesional auditor internal dengan batasan waktu auditan terhadap kualitas laporan audit internal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional